

Adaptasi Ruang Komunal terhadap Perilaku Penghuni Rusunawa Kabupaten Asahan

Maulia Ummy Siregar ¹, Soraya Masthura Hassan ², Hendra A. ³

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

^{2,3} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi: maulia.180160066@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Rumah susun adalah rumah yang tersusun secara vertikal dengan unit-unit hunian yang dihuni oleh masyarakat dengan luas yang terbatas. Di Kabupaten Asahan terdapat Rusunawa yang memiliki 4 tower yaitu *twinblock* A, B, C, dan D dengan masing-masing tower tersebut memiliki penghuni yang sering berkumpul sehingga membentuk ruang komunal. Dengan penghuni yang berasal dari sifat dan perilaku yang berbeda-beda maka adaptasi yang dilakukan pun berbeda sesuai dengan kebutuhan penghuni masing-masing. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui adaptasi ruang komunal yang ada di Rusunawa Kabupaten Asahan terhadap penghuni dan kebutuhan penghuni sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk pemilihan sampel pada ruang komunal menggunakan teknik sampling insidental, selanjutnya analisis dilakukan pada tiap ruang komunal pada Rusunawa yang dikaitkan dengan teori Altman et al. (1980) tentang adaptasi perilaku, sehingga hasil penelitian ini berupa penyesuaian terhadap perilaku penghuni dengan membentuk ruang komunal yang dikaitkan dengan adaptasi *by adjustment*, *by reaction*, dan *by withdrawal*.

Kata-kunci: rusunawa, adaptasi, penghuni, ruang komunal

Pengantar

Di Indonesia pembangunan rusun merupakan bagian dari Program Sejuta Rumah yang dicanangkan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo sejak Tahun 2015. Awalnya Tahun 2015 sebanyak 10.497 unit dan terus bertambah tiap tahunnya, hingga Tahun 2021 bertambah sebanyak 7.075 rumah susun yang tercatat dalam Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) (DataIndonesia.id, 2022). Pemerintah Kabupaten Asahan berupaya mewujudkan peningkatan kualitas rumah susun sederhana sewa dengan visi agar terciptanya kekeluargaan terhadap masyarakat Asahan. Rusunawa terletak di Kecamatan Sei. Renggas, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dan mulai dihuni pada bulan Januari 2018. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun (2011) rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal. Setiap penghuni yang telah menghuni rusunawa pasti dari ras yang berbeda dan belum mengenal satu sama lain, sehingga akan ada interaksi sosial yang baru agar

terbentuknya kekeluargaan di Rusunawa tersebut. Di Rusunawa biasanya kerap muncul kepada persoalan perilaku sosial dan budaya antar penghuni, yang tidak jauh dengan interaksi. Di Rusunawa sering terjadi interaksi sosial yang biasanya terjadi karena adanya interaksi dari 2 orang atau lebih banyak yang dilakukan di ruang komunal. Ruang komunal berasal dari kata *communal* yang berarti berhubungan dengan umum. Merupakan ruang yang menampung kegiatan sosial dan digunakan untuk seluruh masyarakat atau komunitas (Wijayanti.S, 2000). Menurut Lang (1987) ruang komunal memberikan kesempatan untuk orang bertemu, tetapi untuk menjadikan hal itu diperlukan beberapa katalisator. Menurut Santoso (2009) ruang komunal berfungsi sebagai ruang berinteraksi sosial bagi masyarakat tertentu. Dengan adanya interaksi sosial sehingga muncul adaptasi penghuni dengan membentuk ruang komunal. Menurut Faiq Sinatriya (2020) Proses adaptasi merupakan suatu proses yang mempengaruhi kesehatan secara positif, dengan menyangkut semua interaksi manusia dengan lingkungannya. Tujuan adaptasi yaitu untuk mengurangi perasaan ketidaksesuaian dalam suatu sistem yaitu meningkatkan keselarasan hubungan manusia yang berinteraksi (Berry, 1980). Dalam upaya mencapai tingkat kenyamanan maka manusia melakukan adaptasi juga melakukan perubahan terhadap lingkungannya. Cara adaptasi individu terhadap lingkungan dibedakan menjadi tiga bagian menurut Altman et al. (1980) yaitu:

1. Adaptasi *by adjustment*, yaitu aksi dan aktivitas untuk mengurangi konflik melalui penyesuaian diri sehingga terjadi keselarasan antara lingkungan dan individu. Atau dimaksud penyesuaian dengan melakukan adaptasi secara perilaku manusianya terhadap kondisi yang sudah ada, tanpa melakukan perubahan fisik terhadap lingkungannya
 2. Adaptasi *by reaction*, yaitu aktivitas menolak atau melawan terhadap lingkungan dengan melakukan perubahan fisik pada lingkungan untuk menambah harmonisasi antara individu dengan lingkungan fisiknya. Atau reaksi dengan upaya penyesuaian yang dilakukan oleh manusia dengan cara merubah/merancang kondisi fisik lingkungannya, tidak melalui penyesuaian tingkah laku
 3. Adaptasi *by withdrawal*, yaitu aktivitas untuk mengurangi tekanan yang ada pada lingkungan dengan melakukan migrasi atau perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Atau penarikan diri dengan melakukan perpindahan dari lingkungan awal ke tempat yang lebih aman, dengan arti penyesuaian dengan cara imigrasi dari lingkungan yang akibat adanya permasalahan pada lingkungan yang sebelumnya.
- Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adaptasi ruang komunal yang ada di rusunawa terhadap perilaku penghuni di rusunawa Kabupaten Asahan.

Metode

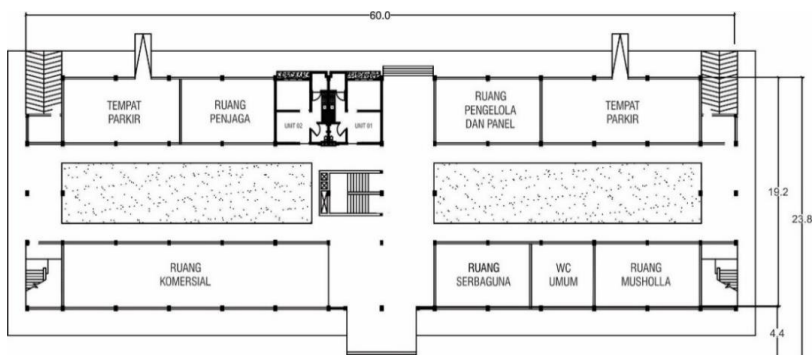
Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Metode penelitian ini cenderung dengan pengambilan data yang lebih menekankan terhadap pengumpulan data, analisis data, pengolahan data serta dapat disimpulkan secara deskriptif melalui gambar atau foto pendukung. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan teknik sampling insidental pada ruang komunal luar unit Rusunawa pada *twinblock* A, B, C, dan D dimana pengambilan yang dilakukan dengan secara kebetulan siapa saja yang bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan. Sampling insidental menurut Sugiyono (2018) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data.

Pengumpulan Data

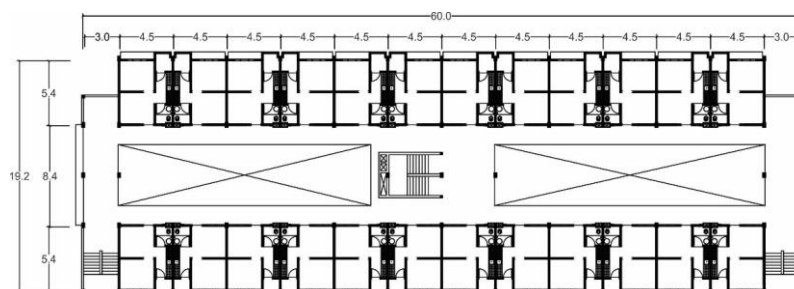
Teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui tinjauan pustaka diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber terpercaya, seperti artikel, jurnal, buku *softcopy* maupun *hardcopy* ataupun sumber terpercaya yang lain, observasi dilakukan dengan pengamatan pada perilaku penghuni dengan adaptasi terhadap ruang komunal pada Rusunawa Kabupaten Asahan, dengan cara pemetaan perilaku, wawancara yang ditujukan kepada penghuni Rusunawa Kabupaten Asahan, dengan tujuan agar lebih memudahkan dalam proses perolehan data saat penelitian, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang paling efisien, diambil dengan cara mengambil berbagai foto sesuai dengan kondisi yang dituju, penggambaran menggambar ulang melalui denah sesuai dengan fungsi yang ada di Rusunawa Kabupaten Asahan.

Analisis Data

Penelitian akan dilakukan dengan tujuan menganalisa adaptasi terhadap ruang komunal pada Rusunawa Kabupaten Asahan dengan menghubungkan teori yang sudah ada mengenai adaptasi penghuni terhadap lingkungan. Rusunawa Kabupaten Asahan memiliki 4 *twin block*, masing-masing *block* memiliki 5 lantai yang memiliki 99 unit hunian dan 3 unit hunian dikhususkan untuk difabel dan ruang komunal yang berada di lantai satu bangunan. Pada gambar 1 dan 2 merupakan denah Rusunawa Kabupaten Asahan.



Gambar 1. Denah Lantai 1 Rusunawa Kabupaten Asahan
Sumber: Pengelola Rusunawa, 2014 dengan modifikasi oleh Penulis, 2022



Gambar 2. Denah Lantai 2-5 Rusunawa Kabupaten Asahan
Sumber: Pengelola Rusunawa, 2014 dengan modifikasi oleh Penulis, 2022

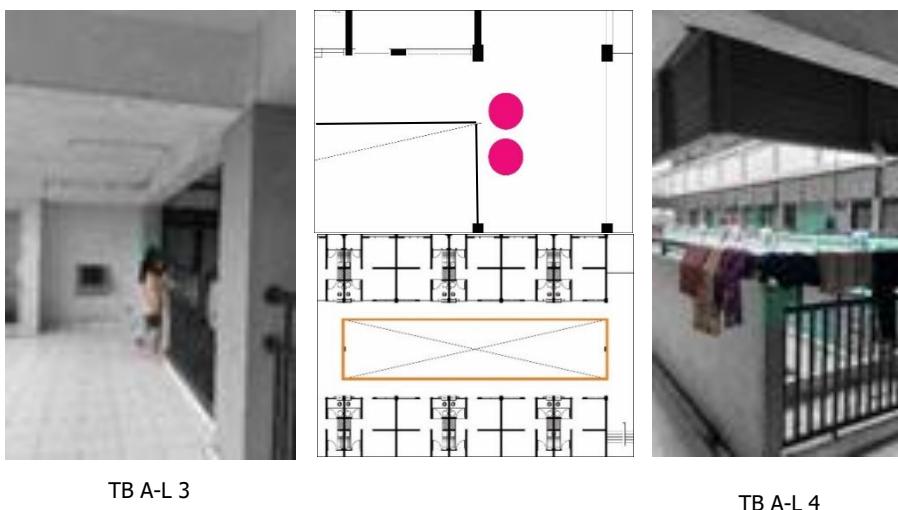
Hasil Analisis dan Pembahasan

Ruang komunal merupakan tempat interaksi sosial, yang menampung kebutuhan perihal untuk bertemu, berinteraksi, maupun melakukan aktivitas bersama. Rusunawa Kabupaten Asahan memiliki 4 *twinblock* dan setiap block-nya memiliki 5 lantai serta terdapat ± 300 kepala keluarga yang masing-masing dari tempat yang berbeda-beda tentunya akan melakukan adaptasi kembali dengan lingkungannya. Bahkan, usia dan karakteristik perilaku yang bermacam-macam mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh para penghuni sehingga membentuk ruang komunal. Terdapat 3 kaitan adaptasi terhadap lingkungan yang terjadi pada ruang komunal yang terjadi terhadap perilaku penghuni Rusunawa Kabupaten Asahan.

Adaptasi *by Adjustment*

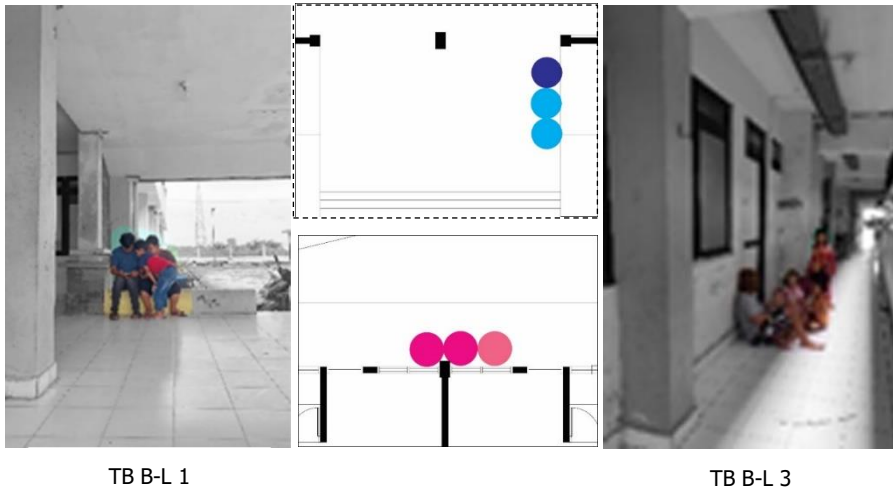
Menurut Altman et al. (1980) Adaptasi *by adjustment*, yaitu aksi dan aktivitas untuk mengurangi konflik melalui penyesuaian diri sehingga terjadi keselarasan antara lingkungan dan individu. Penulis menyimpulkan bahwa adaptasi *by adjustment* yang dimaksud penyesuaian dengan melakukan adaptasi secara perilaku manusianya terhadap kondisi yang sudah ada, tanpa melakukan perubahan fisik terhadap lingkungannya.

Di Rusunawa Kabupaten Asahan yang memiliki 5 lantai setiap block-nya terbentuk ruang komunal yang disebabkan oleh penghuni diakibatkan oleh perilaku dan lingkungannya. Pada *twinblock* A lantai 3 (TB A-L 3) terbentuk ruang komunal yang dibentuk oleh anak-anak yang sedang bermain tiktok pada selasar depan unit hunian. Dikaitkan dengan adaptasi *by adjustment* karena penghuni tersebut tidak melakukan perubahan lingkungan dengan kondisi yang sudah ada. Pada gambar 3 merupakan gambar penghuni membentuk ruang komunal. Pada *twinblock* A lantai 4 (TB A-L 4) terdapat void yang dijadikan tempat menjemur pakaian bersama oleh penghuni tanpa merubah bentuk lingkungan, hanya saja mereka menjadikan void ruang bersama untuk menjemur pakaian. Pada gambar 4 merupakan void yang menjadi ruang komunal. Pada Gambar 3 merupakan terbentuknya ruang komunal yang disebabkan oleh penghuni pada *block* A.



Gambar 3. Terbentuk ruang komunal pada *Twinblock* A
Sumber: Penulis, 2022

Pada *twinblock* B lantai 1 (TB B-L 1) terdapat *hall* yang dijadikan penghuni sebagai tempat bermain *game* bersama, mereka membentuk ruang komunal dengan tidak merubah kondisi ataupun menambahkan perabot apapun di ruangan tersebut dan pada *twinblock* B lantai 3 (TB B-L 3) penghuni membentuk ruang komunal dengan tidak merubah bentuk lingkungan, penghuni berkumpul serta mengobrol pada selasar depan unit hunian. Pada gambar 4 merupakan terbentuknya ruang komunal yang disebabkan oleh penghuni *block* B.



Gambar 4. Terbentuk ruang komunal pada *block* B
Sumber: Penulis, 2022

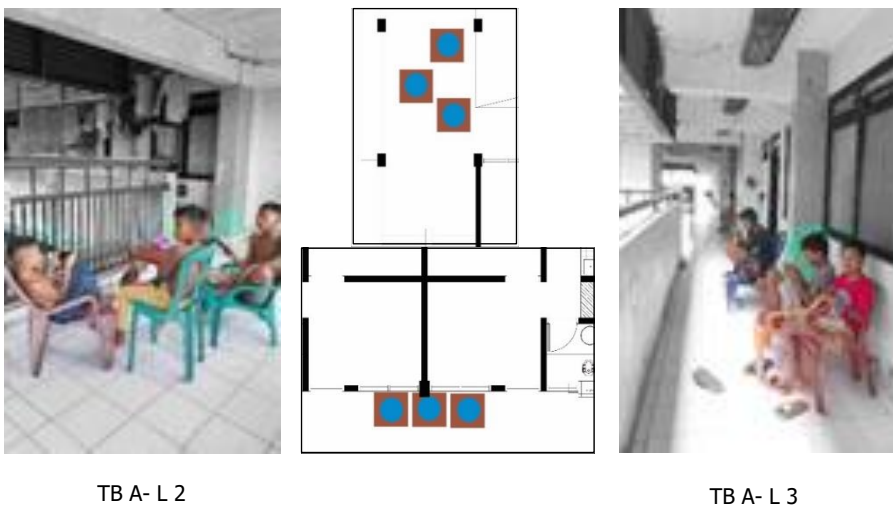
Pada *twinblock* C Lantai 1 (TB C-L 1) Rusunawa terdapat penghuni yang mencuci bersama di selasar bangunan sehingga terbentuk ruang komunal, dikaitkan dengan adaptasi *by adjustment* karena tidak ada merubah bentuk lingkungan. Pada gambar 5 terbentuknya ruang komunal pada *block* C.



Gambar 5. Terbentuk ruang komunal pada *block* C
Sumber: Penulis, 2022

Adaptasi *by Reaction*

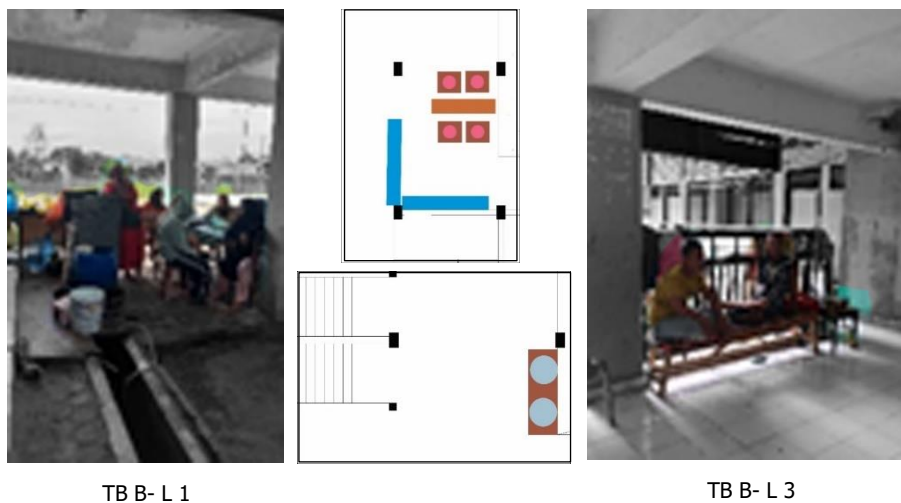
Menurut Altman et al. (1980) yaitu aktivitas menolak atau melawan terhadap lingkungan dengan melakukan perubahan fisik pada lingkungan untuk menambah harmonisasi antara individu dengan lingkungan fisiknya. Penulis menyimpulkan bahwa adaptasi *by reaction* merupakan reaksi dengan upaya penyesuaian yang dilakukan oleh manusia dengan cara merubah/merancang kondisi fisik lingkungannya, tidak melalui penyesuaian tingkah laku. Pada *block A* lantai 2 (TB A- L 2) penghuni bermain *game online* dengan membentuk ruang komunal dengan melakukan penambahan-penambahan seperti perabot, jenis adaptasi ini dapat dikaitkan dengan adaptasi *by reaction*, dan pada *block A* lantai 3 (TB A- L 3) penghuni juga bermain *game online* pada selasar rusunawa dengan menambahkan perabotan sehingga dapat dihubungkan dengan adaptasi *by reaction*. terdapat gambar 6 merupakan terbentuknya ruang komunal pada *block A*.



Gambar 6. Terbentuk ruang komunal pada *block A*

Sumber: Penulis, 2022

Pada *block B* lantai 1 (TB B- L 1) tepat pada selasar di depan tangga darurat, terdapat tempat jualan makanan sehingga para penghuni berkumpul serta mengobrol dengan membentuk ruang komunal ditempat tersebut, dapat dikaitkan dengan adaptasi *by reaction* disebabkan penambahan perabotan-perabotan jualan serta bangku-bangku pada sekitar lingkungan tersebut, dan pada *block B* lantai 3 (TB B- L 3) penghuni membentuk ruang komunal dengan penambahan perabot pada selasar depan unit hunian tepatnya pada depan tangga menuju lantai 3 tersebut yang digunakan untuk mengobrol. Pada gambar 7 merupakan terbentuk ruang komunal pada *block B*.

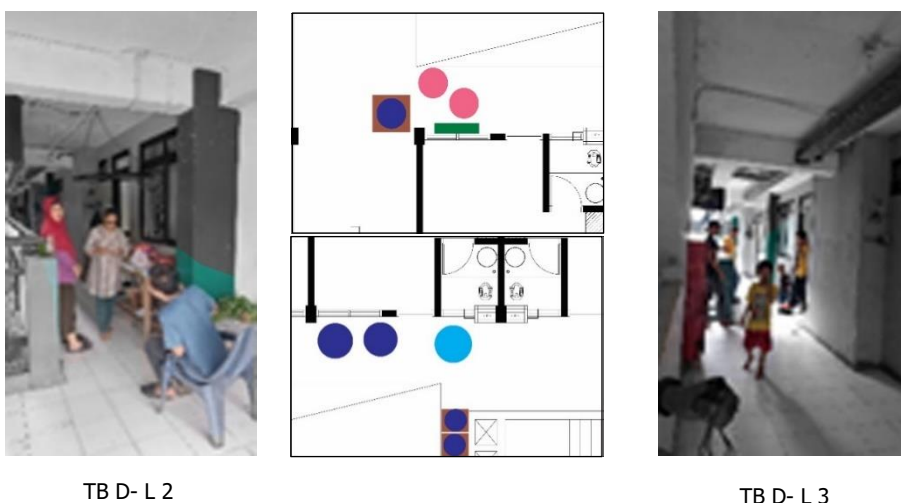


TB B- L 1

TB B- L 3

Gambar 7. Terbentuk ruang komunal pada *block B*
Sumber: Penulis, 2022

Pada *block D* lantai 2 (TB D- L 2) pada selasar depan unit hunian terdapat penghuni yang berjualan, sehingga para penghuni lainnya sering mengobrol di tempat tersebut. Dapat dikaitkan dengan adaptasi *by reaction* karena adanya penambahan perabotan sehingga merubah keadaan lingkungan tersebut. Dan pada *block D* lantai 3 (TB D- L 3) terdapat beberapa penghuni remaja yang sedang berkumpul sehingga membentuk ruang komunal pada selasar depan unit hunian, dapat dikaitkan dengan adaptasi *by reaction* karena adanya penambahan perabot seperti bangku yang digunakan penghuni tersebut. Pada gambar 8 merupakan ruang komunal yang terbentuk pada *block D*.



TB D- L 2

TB D- L 3

Gambar 8. Terbentuk ruang komunal pada *block D*
Sumber: Penulis, 2022

Sedangkan pada adaptasi *by withdrawal* tidak teridentifikasi pada kasus penyesuaian ruang komunal yang disebabkan oleh perilaku penghuni di rusunawa Kabupaten Asahan karena para penghuni tidak ada yang berpindah, para penghuni hanya menyesuaikan dengan keinginan serta kebutuhan mereka.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan hasil pembahasan dapat disimpulkan dengan kaitannya terhadap adaptasi perilaku yaitu adaptasi *by adjustment*, adaptasi *by reaction* dan adaptasi *by withdrawal*. Adaptasi ruang komunal yang dilakukan oleh perilaku penghuni dapat disimpulkan bahwa ruang komunal yang dibentuk oleh penghuni terdapat pada selasar, hall, dan void yang berada pada lantai bangunan, tanpa merubah lingkungannya sehingga dalam hal ini ruang komunal yang dilakukan oleh penghuni dapat dihubungkan dengan adaptasi *by adjustment* dikarenakan penghuni pada TB A-L3, TB B-L3, dan TB C-L 1 membentuk ruang komunal tanpa merubah apapun dari lingkungan, penghuni duduk di lantai membentuk ruang komunalnya ataupun bermain bersama penghuni lainnya tanpa merubah apapun, penghuni pada TB A-L 4 menjadikan sepanjang void hunian jadi tempat menjemur bersama dan penghuni duduk dan membentuk ruang komunal pada hall. Dan rata-rata terjadi pada selasar bangunan Rusunawa Kabupaten Asahan, penghuni melakukan aktivitas dengan mengubah perubahan baru dengan penambahan perabotan terhadap lingkungannya sehingga dapat dihubungkan dengan adaptasi *by reaction*, terdapat pada TB A - L 2, TB A - L 3, TB B - L 1, TB B - L 3, TB D - L 2, dan TB D - L 3.

Daftar Pustaka

- Altman, I., Rapoport, A., & F. Wohlwill, J. (1980). *Human Behavior and Environment, Advances in Theory and Research, Volume 4 Environment and Culture*. Plenum Press.
- Berry, J. W. (1980). Cultural ecology and individual behavior. *Environment and Culture*, 83–106. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0451-5_4
- DataIndonesia.id. (2022). No Title. *DataIndonesia.Id*, 1. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/rumah-susun-di-indonesia-bertambah-7075-unit-pada-2021>
- Faiq Sinatriya, M. (2020). Adaptasi Lingkungan Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Komunika*, 7(2), 122–129. <https://doi.org/10.22236/komunika.v7i2.6334>
- Lang, J. (1987). Creating Architectural Theory. In *Creating Architectural Theory*. Van Nostrand Reinhold Company, New York. (pp. 162–172). <https://scholarscompass.vcu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1154&context=jstae>
- Santoso, H. (2009). *Persepsi Mahasiswa terhadap Ruang Komunal sebagai Tempat Interaksi Sosial*. <http://repository.unpas.ac.id/29790/>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun, Pub. L. No. 20 (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39256/uu-no-20-tahun-2011>
- Wijayanti.S. (2000). Pola setting ruang komunal mahasiswa. In *Magister Arsitektur Universitas Diponegoro*.